

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, metode tersebut meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen, dan metode analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Karena peneliti ingin penelitian ini memberikan hasil yang lebih representatif dan mewakili terhadap lebih banyak orang yang menjadi partisipan dan karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Jenis desain penelitian ini termasuk dalam penelitian survei disebut juga *cross-sectional*. Dalam penelitian survei dilakukan dengan menerapkan konten analisis jika sampel yang digunakan adalah dokumen. Dalam penelitian kuantitatif, desain survei lebih lumrah diterapkan. Sering kali persepsi umum kita dengar adalah desain survei merupakan bagian dari penelitian kuantitatif (Adorno, 2018).

Hubungan sebab dan akibat antara subjek satu dengan subjek yang lain diteliti tidak dimanipulasi, karena penelitian studi kasus hanya mengungkap gejala-gejala yang ada atau telah terjadi. Fakta dalam penelitian ini diungkapkan apa adanya dari data yang terkumpul. Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan hubungan dari variabel-variabel yang ada.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang hendak diteliti oleh peneliti, definisi ini diukur mengikuti persepektif peneliti (Iskandar, 2008). Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah penerimaan diri (*self-acceptance*) dan dukungan sosial.

3.2.1 Dukungan Sosial (X)

Pengertian dukungan sosial ialah suatu keadaan dimana seseorang dapat diterima oleh lingkungan dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sehingga mampu memiliki rasa empati, peduli terhadap seseorang, dan merasa nyaman, sehingga tidak menarik diri dari lingkungan dan mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik. Data dukungan sosial terhadap *gay* dapat diperoleh melalui skala dukungan sosial yang mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Sarafino (2011) yang meliputi, dukungan emosional atau penghargaan, dukungan nyata, dukungan Informasi, dan dukungan persahabatan.

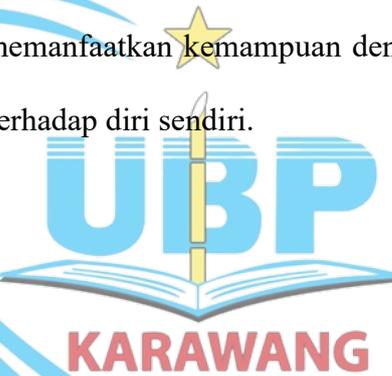
3.2.2 Penerimaan Diri (Y)

Pengertian penerimaan diri ialah suatu keadaan dimana seseorang dapat memandang dirinya sendiri dengan baik dan mampu menerima keadaan yang ada pada dirinya sendiri sehingga mampu memperlakukan diri sendiri dengan baik dan mampu menjalani masa depan yang lebih positif. Data penerimaan diri terhadap *gay* dapat diperoleh melalui skala penerimaan diri yang mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Hurlock (2011) yang meliputi percaya diri dan menghargai diri sendiri, menerima kritikan dari orang lain, mampu menilai diri dan mengoreksi kesalahan, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, nyaman terhadap dirinya sendiri, memanfaatkan kemampuan dengan efektif, mandiri dan berpendirian, dan bangga terhadap diri sendiri.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehubungan dengan belum adanya jumlah pasti populasi *gay* di Karawang Kota. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi awal adalah *gay* di Karawang Kota yang berjumlah 30 orang yang kemudian berkembang menjadi 163 orang.



3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sehubungan dengan belum adanya jumlah pasti populasi *gay* di Karawang Kota, maka jumlah responden sebagai sampel populasi adalah 163 orang yang didapatkan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *snowball sampling*. Penulis memilih sampel menggunakan teknik *snowball sampling* untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (Sugiyono, 2017), sampel tersebut sudah melebihi dari jumlah sampel minimum dalam penelitian yang bersifat korelasional dengan minimum sampel sebanyak 30 subjek (Gay dan Diehl dalam Amirullah 2015). Sedangkan menurut Bailey (dalam Lestari 2014) menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebagian dari *gay* yang berperan aktif dalam kegiatan perkumpulan sesama *gay*, dari beberapa tempat yang biasa dijadikan titik kumpul di Karawang Kota.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel–variabel yang diteliti, untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil (Sugiyono, 2017). Salah satu metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur variabel yang hendak diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian

ini menggunakan jenis skala model *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan (Sugiyono, 2012).

Aitem-aitem skala dalam penelitian ini akan berbentuk pernyataan dengan sistem jawaban yang menggunakan *checklist* pada setiap respon pernyataan. Pada masing-masing skala mempunyai gradasi atau tingkatan jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam pembuatan aitem ada dua jenis berupa *favorible* dan *unfavorible*. Sedangkan untuk keperluan penilaian dari hasil setiap jawaban responden maka akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Skala Penelitian

Jawaban	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Untuk mengukur setiap variabel penelitian maka peneliti akan membuat skala untuk setiap variabel penelitian diantaranya:

a. Skala Dukungan Sosial

Data dukungan sosial diperoleh melalui skala dukungan sosial yang mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Sarafino (2011). Aspek-aspek dalam dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional atau penghargaan, dukungan nyata, dukungan Informasi, dan dukungan persahabatan Jumlah dari skala ini terdiri dari 20 *favorable* dan 19 *unfavorable*.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Aspek Dukungan Sosial	Indikator	Sebaran Nomor Butir Aitem		Jmlh	Bobot
		Fav	Unfav		
Dukungan emosional atau penghargaan	Menerima perhatian dari Keluarga/teman/kerabat	1, 5, 29	13, 24	13	33,3 %
	Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima dari Keluarga/teman/kerabat dan tetangga	9, 23, 27, 38	28, 32, 36, 31		
Dukungan nyata	Menerima bantuan moril berupa jasa atau motivasi dari Keluarga/teman/kerabat	2, 6, 18, 20, 22	4, 25, 33, 37	14	36%
	Menerima bantuan materil berupa uang atau barang dari Keluarga/teman/kerabat	19, 10, 21	34, 14		
Dukungan Informasi	Menerima saran, masukan nasehat dan feedback dari keluarga/teman/kerabat	8, 12, 16	11, 17, 35, 39	7	17,9 %
Dukungan Persahabatan	Dilibatkan dalam suatu pertemuan atau kegiatan yang diadakan oleh keluarga/teman/kerabat	3, 7, 15	26, 30	5	12,8 %
Total		20	19	39	100%

b. Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri akan diukur dengan menggunakan skala yang akan peneliti buat dengan mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan menurut Hurlock (2011), antara lain sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri, kesediaan menerima kritikan dari orang lain, mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, nyaman dengan dirinya sendiri, memanfaatkan kemampuan dengan efektif, mandiri dan berpendirian, dan bangga menjadi diri sendiri. Jumlah aitem dari skala ini terdiri dari 32 *favorable* dan 32 *unfavorable*.



Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Penerimaan Diri

Aspek	Indikator	No sebaran aitem		Jmlh	Bobot
		Fav	Unfav		
Percaya diri dan menghargai diri sendiri	Bersedia melakukan sesuatu yang diminta orang lain	2, 30	4, 49	8	12,5 %
	Menerima segala sesuatu yang ada pada dirinya	3, 51	29, 31		
Menerima kritikan dari orang lain	Mampu menerima masukan dari orang lain	5, 28	8, 41	8	12,5 %
	Sadar akan setiap kesalahan pada diri sendiri	27, 50	7, 52		
Mampu menilai diri dan mengoreksi kesalahan	Menyadari setiap kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri	6, 53	26, 42	8	12,5 %
	Introspeksi diri terhadap setiap kesalahan yang dilakukan	9, 25,	36, 54		
Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	Menyadari setiap potensi yang ada dalam diri sendiri	10, 23	55, 56	8	12,5 %
	Bersikap apa adanya terhadap orang lain	11, 22	24, 43		
Nyaman terhadap dirinya sendiri	Menerima keadaan dirinya seutuhnya	1, 12,	35, 57	8	12,5 %
	Menerima keadaan dirinya yang berbeda dengan orang lain	13, 20	21, 58		
Memanfaatkan kemampuan dengan efektif	Memanfaatkan kemampuannya dengan hal yang positif	14, 34	44, 59	8	12,5 %
	Memanfaatkan kemampuan sesuai norma	39, 45	16, 60		
Mandiri dan berpendirian	Tidak bergantung terhadap orang lain	15, 17	33, 61	8	12,5 %
	Mempunyai komitmen terhadap segala sesuatu	37, 40	18, 62		
Bangga menjadi diri sendiri	Bebas dari mekanisme pertahanan diri	19, 38	32, 63	8	12,5 %
	Bebas dari pandangan negatif	46, 64	47, 48		
Total		32	32	64	100%

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik ketika alat ukur tersebut menjalankan fungsinya sebagai alat ukur yang akan mengukur suatu yang hendak diukur. Dalam peneliti ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi memastikan sejauh mana isi dari skala tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menguji validitas isi aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgement*). Dalam melakukan validitas isi aitem peneliti akan menggunakan *content validity ratio (CVR)*. CVR yang digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik, Lawshe (Azwar, 2017). Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *subject matter expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem. Apakah aitem yang akan digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan.

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dinyatakan esensial, lalu dilakukan uji coba lapangan yang berwujud data kuantitatif. Uji coba lapangan dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian

ini. Setelah data lapangan diperoleh kemudian dilakukan penghitungan validitas dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* melalui bantuan *software SPSS for windows* versi 25. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefisien item total yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Agar peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan tes diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau $r \text{ hitung}$ negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat menunjukkan hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Tingkat reliabilitas kuesioner diukur dengan reliabilitas Alpha Cronbach yang dipergunakan untuk kuesioner yang berbentuk angket. Dengan jumlah responden penelitian yang mencapai 163 orang dan nilai standar error

0,50 maka nilai r tabel peneliti adalah 0,153 Uji reliabilitas seluruh item pertanyaan digunakan rumus Alpha sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

- r : Koefisien reliabilitas seluruh item
- k : Jumlah butir pertanyaan (soal)
- $\sum \sigma_i^2$: Varians butir-butir pertanyaan soal
- σ^2 : Varians skor tes

3.6 Teknik Analisa Data

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Hal ini digunakan dengan pertimbangan bahwa statistik menunjukkan kesimpulan penelitian dengan memperhitungkan faktor-faktor kesalahan, sedangkan pertimbangan lain adalah karena statistik bekerja dengan angka-angka, artinya angka tersebut menunjukkan jumlah atau frekuensi dan nilai, dan statistik bersifat objektif, sehingga unsur-unsur subjektif dapat dihindari, dalam arti statistik sebagai alat penilai tidak dapat berbicara lain selain apa adanya. Serta statistik bersifat universal dalam arti dapat digunakan semua bidang penelitian (Sutrisno, 2016).

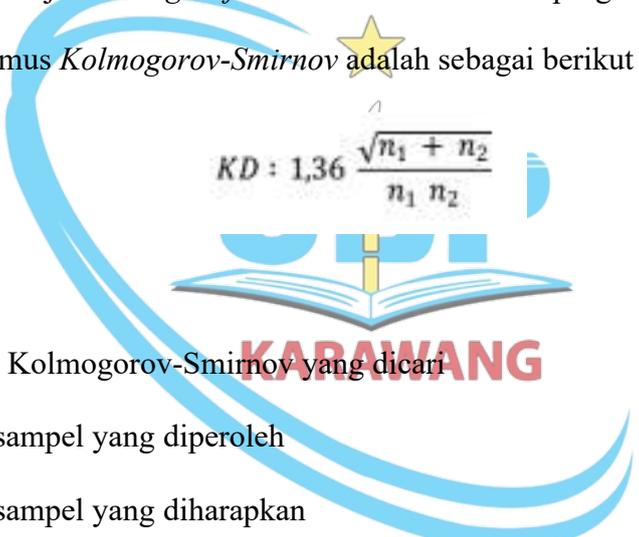
Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana kontribusi dukungan sosial terhadap penerimaan diri *gay* di Karawang Kota, maka digunakan teknik regresi linear sederhana.

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji linearitas, regresi sederhana, koefisien determinasi

(R^2), dan kategorisasi. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor subjek bervariasi secara normal atau tidak. Sebaran skor yang normal menjadi gambaran bahwa data yang diperoleh telah mewakili keseluruhan data. Kaidah yang digunakan yaitu $p > 0.05$ maka dikatakan sebaran data normal, jika $p < 0.05$ maka sebaran data dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* dan bantuan program *SPSS 25.00 for Windows*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :


$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila dari suatu

hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan analisis regresi non-linier. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-Statistik dengan F-Tabel dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

- a. Jika nilai F-Statistik $>$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima.
- b. Jika nilai F-Statistik $<$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah ditolak.

3.6.3 Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2017). Uji regresi dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dipilih karena dalam penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu dukungan sosial dan satu variabel dependen yaitu penerimaan diri. Adapun pengolahan data yang akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS *for windows* versi 25 dengan dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel penelitian.

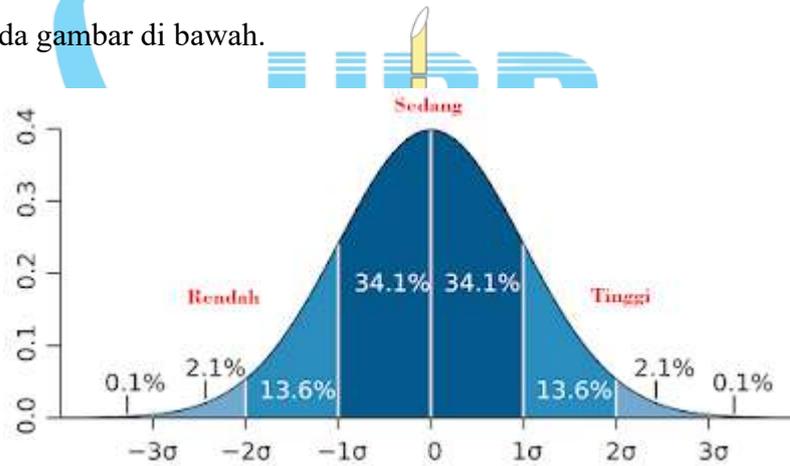
3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linear sederhana dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) keseluruhan. Koefisien regresi ada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen / variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan yang

paling baik dari analisis regresi sederhana. Koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

3.6.5 Uji Kategorisasi

Peneliti membuat kategorisasi dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan kriterianya terlebih dahulu, dan membagi jumlah kategori yang akan dibuat menjadi 3 kategori (rendah, sedang, tinggi). Penentuan kategori ini di dasari atas asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal. Distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar, seperti pada gambar di bawah.



Gambar 3.1 Distribusi Normal